PENGARUH METODE EKSPERIMEN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS II SD INPRES SIKUMANA 3 KOTA KUPANG

Viona Agustina Manu[1] ,Vera Rosalina Bulu[2] , Asti Yunita Benu[3]

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa Kupang

vionaagustina95@gmail.com, veraros0451@gmail.com, astiyunitabenu@gmail.com

ABSTRAK

IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan denganm ketrampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Berdasarkan data yang diperoleh penulis sebelum melakukan penelitian hasil belajar IPA siswa kelas II pada mata pelajaran IPA hanya 50% dengan nilai rata-rata 75 dari KKM 65 , 50% dengan nilai rata-rata 50 dari KKM 65. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA siswa kelas II SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen karena pada penelitian ini adanya perlakuan (*treatment*). Bentuk rancangannya adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk desainnya *Nonequivalent Control Group Design*. sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi dan Tes. Observasi dan tes digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Hasil belajar IPA kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen lebih meningkat dibandingkan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Uji-t didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ (12,790> 2,000). Data tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA siswa kelas II SD Inpres sikumana 3 Kota Kupang. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode pembelajaran eksperimen mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci : Metode eksperimen, Hasil belajar, IPA.

ABSTRACT

IPA is defined as a collection of knowledge about object and natural phenomena abtained from the result of the thaughts and investigations of scientists conducted with the skills to experiment using scientific methods. Based on the data abtained by the author before conducting research an science learning outcomes of class II students during the natural science lessons which are only 50% with an average value of 75 from KKM 65, 50% with an average value 50 from KKM 65. The purpose of this study was to determine the effect of the experimental method an learning outcomes of sciance students in grade II SD Inpres Sikumana 3 Kupang city.This study used an experimental research method because in this study there is treatment. The design is quasi experimental design with the design from nonequivalent control group design. While the data collection tecniques used are observation and test. Observation and tests are used to determine the level of student learning outcomes. IPA learning outcomes groups of students who follow learning using the experimental method are more improved than the group of students who take learning using conventional methods. Based on the result of data analysis using the t-test obtained $t_{count} > t_{table}$ (12.790> 2.000). These data indicate that there is an influence of the experimental method on the learning outcmes of students of class II of SD Inpres Sikumana 3 in the Kupang city. The result obtained can be concluded that using the experiential learning outcomes of class II students on natural science subjects.

Keyword : experimental method, science learning outcomes.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional bagian kedua pasal 17 ayat 1 menerangkan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Pendidikan dasar disebut Sekolah Dasar (SD) yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan siswa yang dipengaruhi oleh kemampuan belajar dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA juga merupakan salah satu mata pelajaran Ujian Nasional.

Hisbullah dan Selvi (2018:1) IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyeledikan ilmuwan yang dilakukan dengan ketrampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Salah satu karakteristik dari mata pelajaran IPA yaitu IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD bukan hanya pada konsep, tetapi juga pada ketrampilan proses. Bagaimana cara siswa dalam menyelidiki tentang alam sekitar, kemudian memecahkan masalah dan membuat kesimpulan. Dari hasil kesimpulan atau konsep-konsep IPA siswa dapat menerapkan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk mencapai tujuan inilah siswa ditekankan untuk diberi pengalaman langsung dalam pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati, meneliti, menemukan masalah dan mendiskusikan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Siswa akan menemukan sendiri konsep yang mereka pelajari dan pengalaman apa yang mereka peroleh akan lebih bermanfaat serta tidak mudah dilupakan siswa. Maka dari itu, untuk menciptakan suasana belajar yang disenangi oleh siswa, guru perlu melakukan suatu inovasi. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar menarik perhatian siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Kunandar (2013:62) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sinar (2018:20) hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Namun kenyataan dilapangan telah membuktikan bahwa terkadang hasil belajar siswa rendah.

Hasil belajar IPA cenderung rendah diakibatkan karena siswa sulit memahami konsep, sehingga menjadikan kesulitan kepada guru untuk menyampaikan materi dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, pendekatan dan metode yang digunakan kurang tepat dalam proses pembelajaran dimana guru lebih banyak aktif dibandingkan dengan siswa. Sementara kebanyakan guru di SD selama ini dalam melaksanakan proses pembelajaran cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, artinya guru cenderung mengajarkan pokok bahasan melalui ceramah dan pemberian tugas tanpa melibatkan siswa melakukan eksperimen, akan tetapi dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (Depdiknas, 2006) pembelajaran IPA dituntut untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat serta dapat menerapkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang, diperoleh keterangan bahwa: 1) Alat peraga IPA masih sangat kurang, 2) guru mengalami kesulitan dalam merancang eksperimen sesuai dengan pokok bahasan yang diajukan tidak terarah pada kegiatan eksperimen, 3) guru lebih mementingkan materi secara rutin setiap semester agar target kurikulum lebih cepat tercapai, 4) guru kurang terampil membimbing siswa melakukan eksperimen sehingga siswa kesulitan menggunakan alat/mengorganisasikan bahan dan membuat laporan hasil eksperimen atau percobaan, 5) metode yang digunakan kurang bervariasi dalam hal ini hanya menggunakan metode ceramah karena menurut guru metode ceramah mudah dilaksanakan dan tidak merepotkan sehingga membuat siswa malas belajar dan cepat jenuh. hal ini berdampak pada ketuntasan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran IPA hanya 50% dengan nilai rata-rata 75 dari KKM 65 , 50% dengan nilai rata-rata

50 dari KKM 65. Jika di perhatikan ada ketimpangan yang cukup besar antara nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis menawarkan sebuah Metode yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu metode eksperimen.

Mukrimaa (2014:45) Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Djamarah dalam Sinar (2018:95) menjelaskan bahwa metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Selanjutnya kelebihan metode eksperimen yaitu : 1) siswa dapat merasakan sendiri suatu proses atau kejadian, 2) siswa terhindar jauh dari verbalisme, 3) memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat objektif dan realistik, 4) mengembangkan sikap berpikir ilmiah.

Menurut Basonggo (2014) dalam penelitian yang berjudul meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Meselesek menyatakan bahwa dari 16 siswa ternyata (100 %) berhasil tuntas. Selanjutnya dibuktikan juga oleh Wirdawati (2014) dalam penelitian yang berjudul penerapan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 1 Rio Mukti menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat 84,31 % . Demikian juga dibuktikan oleh Yesnain dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen sifat cahaya pada pembelajaran IPA di kelas V menyatakan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan metode eksperimen meningkat menjadi 77, 27%.

Penggunaan metode eksperimen atau percobaan diharapkan dapat memperbaiki/mening katkan praktek pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien sehingga siswa tidak banyak diam dan pasif dalam proses pembelajaran IPA. Harapan penulis metode eksperimen tidak hanya membuat siswa melihat fakta yang ditemukan dalam ekprerimen, tetapi juga dengan metode ini siswa dapat mengembangkan keterampilannya sehingga hasil belajar dalam pembelajaran IPA dapat meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang"**

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Sikumana 3 pada siswa kelas II, Jl. Oelon 2 Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa , Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen karena pada penelitian ini adanya perlakuan (*treatment*). Sedangkan bentuk rancangannya adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk desainnya *Nonequivalent Control Group Design.*

Penelitian ini melibatkan 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang dengan jumlah enam puluh empat yang terdiri dari kelas IIA berjumlah tiga puluh satu dan kelas IIB berjumlah tiga puluh tiga. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2010: 127) sampel jenuh adalah teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas II SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang yang berjumlah enam puluh empat siswa, dimana kelas IIA sebagai kelompok eksperimen dengan metode pembelajaran eksperimen dan kelas IIB sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi dan soal tes. Analisis data menggunakan uji prasyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan homegeitas, setelah itu akan dilakukan uji hipotesis dan uji linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes hasil belajar IPA yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda yang sudah di uji tingkat validitasnya. Setiap jawaban benar diberi skor 1dan jawaban yang salah diberi skor 0.

Berikut ini adalah deskripsi *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.

Tabel 1. Hasil Belajar Pretest dan Posttest Kelas Ekperimen

Statistics			
		PRETEST	POSTTEST
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		57.58	82.58
Median		55.00	80.00
Mode		50	80[a]
Std. Deviation		13.157	8.453
Variance		173.118	71.452
Range		50	30
Minimum		35	70
Maximum		85	100
Sum		1785	2560

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai maksimum kelas eksperimen untuk *pretest* adalah 85 dan *posttest* adalah 100. Sedangkan nilai minimum untuk *pretest* adalah 35 dan *posttest* 70.

Tabel 2. Hasil Belajar *Prestest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Statistics			
		PRETEST	POSTTEST
N	Valid	33	33
	Missing	0	0
Mean		44.55	54.55
Median		45.00	55.00
Mode		45	50[a]
Std. Deviation		10.852	9.045
Variance		117.756	81.818
Range		45	30
Minimum		20	40
Maximum		65	70
Sum		1470	1800

Dari data tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai maksimum kelas kontrol untuk *pretest* yaitu 65 dan *posttest* yaitu 70. Sedangkan nilai minimum untuk *pretest* yaitu 20 dan *posttest* yaitu 40.

Setelah data hasil penelitian didapat, maka data akan diolah melalui uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas dan homogenitas guna mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dan mempunyai ragam yang homogen atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL BELAJAR	EKSPERIMEN	.136	31	.151	.944	31	.107
	KONTROL	.117	33	.200*	.940	33	.069

Pengujian data pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai-nilai statistik kolmogorov-smirnov dengan angka-angka taraf signifikan lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

HASIL BELAJAR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.069	1	62	.794

Dari tabel 4 hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,794 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,794> 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varian yang sama atau homogenitas terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
POSTTEST * PRETEST	Between Groups	(Combined)	1480.453	9	164.495	5.209	.001
		Linearity	1197.213	1	1197.213	37.915	.000
		Deviation from Linearity	283.240	8	35.405	1.121	.389
	Within Groups		663.095	21	31.576		
	Total		2143.548	30			

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa 0,389 < 0,05 maka H0 ditolak artinya ada pengaruh yang linier antara metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa karena nilai sig. 0,389 jauh lebih besar dari 0,05 maka model linearitas dapat digunakan untuk memprediksi tingkat hasil belajar siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	.069	.794	12.790	62	000	28.035	2.192	23.653	32.417
	Equal variances not assumed			12.817	61.999	.000	28.035	2.187	23.663	32.408

Dari tabel 6 hasil uji hipotesis pada kolom levene's test for equality of variances nilai F = 0,069 dengan nilai signifikan sebesar 0,794 nilai tersebut lebih 0,05 (0,794 > 0,05) yang berarti hasil belajar kedua kelompok memiliki varians yang sama.

Kedua kelompok memiliki varians yang sama maka dari tabel dilihat harga pada kolom equal variances assumed yaitu sebesar 12,790 (thitung = 12,790). harga thitung dibandingkan ttabel pada taraf signifikan 0,05 dengan df= 64 diperoleh nilai ttabel=2,000. Perbandingan keduanya menghasilkan thitung > ttabel (12,790> 2,000). Nilai signifikansi (sig.2-tailed) adalah 0,00 dan nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05 (0,00< 0,05). Sehingga dalam pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah ada pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA siswa kelas II SD inpres Sikumana 3 Kota kupang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode eksperimen dalam pelajaran IPA ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wujud benda. Sebelum diberlakukan metode eksperimen, pembelajaran IPA pada umumnya guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, artinya guru cenderung mengajarkan pokok bahasan dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas tanpa melibatkan siswa melakukan eksperimen sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa..

Sedangkan pembelajaran IPA sesungguhnya siswa dituntut untuk diberi pengalaman langsung dalam pembelajaran yaitu siswa diberi kesempatan untuk mengamati, meneliti, menemukan masakan masalah dan mendiskusikan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Setelah digunakannya metode eksperimen dalam pembelajaran IPA materi wujud benda dirasakan memberi pengaruh yang baik dalam proses kegiatan pembelajaran selama ini, hal ini tampak pada sikap dan perilaku siswa yang mulai merasa nyaman dan semangat untuk belajar IPA, siswa tampak lebih aktif pada proses pembelajaran di kelas sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi wujud benda..

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 diperoleh data bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang diuji kolmogorov-smirnov (sig: 0,151> 0,05) dan shapiro-wilk (sig: 0,107>0,05). Masing-masing menunjukkan taraf signifikan yang lebih besar dari 0,05. Pada hasil belajar kelas kontrol yang diuji dengan kolmogorov-smirnov (sig: 0,200> 0,05) dan shapiro-wilk (sig: 0,069 > 0,05) juga menunjukkan angka dengan taraf signifikan yang lebih besar. Dengan demikian data hasil belajar baik itu kelas eksperimen atau kelas kontrol semuanya berdistribusi normal karena mempunya nilai sig > 0.05.

Hasil analisis data (uji homogenitas) sebelum diberikan perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,794 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,794> 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varian yang sama atau homogenitas terpenuhi. Dengan demikian pengujian untuk melihat pengaruh metode eksperimen untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA didasarkan pada hasil tes akhir akhir (post-test).

Hasil uji hipotesis pada tabel Independent Samples Test posttest menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.2-tailed) adalah 0,00 dan nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05 (0,00< 0,05) dalam pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahawa ada pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA siswa kelas II SD inpres Sikumana 3 Kota kupang yang diperoleh dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode eksperimen 82,57 dan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional yaitu 54,55.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogantara (2014) dengan judul pengaruh metode eksperimen terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Gugus IV Kabupaten Buleleng yang menunjukan bahwa (thitung = 28,41 > ttabel = 2,000) dan

didukung oleh perbedaan skor rata-rata yang diperoleh antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode eksperimen yaitu 23,69 dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode ceramah yaitu 13,8. Berdasarkan temuan di atas, disimpulkan bahwa metode eksperimen berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD di Gugus IV Kecamatan Buleleng.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan: Secara statistik H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA siswa kelas II SD Inpres Sikumana 3 Kota kupang pada materi wujud benda dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 82,57 dan nilai rata-rata kelas kontrol 54,55.

SARAN

1. Siswa

   Siswa perlu mengoptimalkan ketrampilan proses dalam pembelajaran IPA agar siswa dapat memecahkan suatu masalah.

2. Guru

   Sebaiknya menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wujud benda yang diajarkan menggunakan metode eksperimen.

3. Peneliti Selanjutnya

   Dalam memberikan suatu instrumen penelitian hendaknya peneliti benar - benar mempertimbangkan waktu, kondisi atau keadaan sampel sehingga data bisa didapatkan sesuai fakta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang telah melimpahkan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa kelas II SD Inpres Sikumana 3 Kupang."Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Jeffrey Jap, drg.,M.Kes selaku Rektor Universitas Citra Bangsa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu.
2. Dr Frans Salesman, SE.,M.Kes selaku Wakil kurikulum yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu.
3. Yulsy Marselina Nitte, S.H.,M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memberikan bekal kepada penulis sehingga penulis mampu menyusun Skripsi dengan baik.
4. Vera Rosalina Bulu S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan dan arahan dalam penulisan Skripsi ini.
5. Asti Yunita Benu S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing II yang selalu mengingatkan dan memberikan masukan serta arahan dalam penulisan Skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh civitas akademik Universitas Citra Bangsa Kupang.
7. Johanis Zacharias, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Inpres Sikumana 3 Kota Kupang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh Bapak Ibu guru dan pegawai serta siswa-siswi SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang yang telah membantu penulis selama penelitian.
9. Keluarga besar Program studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan pertama, khususnya teman-teman kelas A, terimakasih atas dukungan dan kebersamaan selama ini.
10. Sahabat-sahabat (Efa, Fat, Ika, Patris dan Serli) yang selalu bersama, membantu dan memberikan dorongan selama penulis menyusun Skripsi dan terimakasih banyak atas kebersamaan serta kekompakkan kita selama ini.
11. Ba'i Ayub dan nenek Belandina di Rote, Papa Yolpiter dan Mama Herdiana, Kici Demapki dan Ti'i Nolfi ,To'o Noven Bulan dan Mamato'o Yeti yang mendukung penulis selama studi.

12. Bapa, Mama dan teman-teman Persekutuan Doa Air Sorgawi yang selalu mendoakan penulis.
13. Serta semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penyelesaian penyusunan Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Basonggo, I., dkk. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Meselesek*. Paedagogia: Jurnal Kreatif Tadulako. 2 (2) 96.

Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendiddikan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdiknas.

Hisbullah & Selvi. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuaan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar : Aksara Timur.

Kunandar. (2013). *Penilaiaan Autentik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Mukrimaa, S. (2014). *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : UPI

Saepuloh, dkk. (2016). *Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Listrik Dasar Otomotif*. Paedagogia : Jurnal penelitian pendidikan. 3 (2) 256.

Sagala, S. (2013). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sarwono, J. (2017). *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer Dalam Spss* 23. Jakarta: PT Eleks Media Komputindo.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitiaan Pendidikan. Bandung :Alfabeta.

..... 2017. Statistik untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301.

Wirdawati. (2014). *Penerapan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Rio Mukti*. Paedagogia: Jurnal Kreatif Tadulako. 5 (5) 16.

Yogantara, G.N.B. (2014). *Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus IV Kabupaten Buleleng*. Jurnal mimbar PGSD universitas pendidikan Ganesha 2(1),1-8.